

## **Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kelompok Sekeha Teruna Sebagai Antisipasi Cedera Pariwisata di Desa Dawan Kaler Klungkung**

I Made Sukarja<sup>1</sup>; I Wayan Sukawana<sup>1</sup>; Ni Made Wedri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Keperawatan

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [made\\_sukarja@yahoo.com](mailto:made_sukarja@yahoo.com)

---

### **Abstract**

Basic Life Support Training at Sekeha Teruna Group as an Tourism Injury Prediction in Dawan Kaler Klungkung Village. The development of tourist villages in general has taken into account the security and safety of tourists, so that tourists feel comfortable enjoying the natural beauty of Bali. Nevertheless most of the tourist attractions associated with the rice fields and forests are sometimes relatively slippery. In addition, Bali is an area with high rainfall. This situation contains the risk of accidents, which impact on the occurrence of casualties either mild or severe even threaten the lives of tourists. This condition makes tourists feel concerned. Tourist accidents warn that people in Bali including Terraces and Teruni as prospective workers in tourism should have basic life support skills and skills. This community service aims to make the sekeha teruna able to do basic life support. The results of this activity indicate that there is an increase in knowledge after being given training with an average score of 46 to 80. And 100% of participants are able to practice basic life support techniques. It is recommended to the puskesmas to continue the training program.

**Keywords:** basic life support

### **Pendahuluan**

Keindahan alam dan budaya Bali, membuat Pulau Bali menjadi pilihan utama wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk berlibur di Indonesia (Kompas.Com, 2015). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali melaporkan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 2.385.122, kemudian meningkat menjadi 2.576.142 pada tahun 2011, dan meningkat kembali menjadi 2.826.709 pada tahun 2012. Tahun 2013 jumlah wisatawan manca Negara mencapai 3.278.598, dan terus meningkat menjadi 3.766.638 pada tahun 2014 (BPS Provinsi Bali, 2014).

Sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia, Bali menyimpan begitu banyak objek wisata alamyang menarik. Akhir-akhir ini, sejumlah wisatawan mulai tertarik mengeksplorsi

keindahan alam dan budaya Bali melalui kegiatan petualang (*trekking*) termasuk pendakian (Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali, 2013). *Trekking* atau *hiking* merupakan salah satu kegiatan opsional murah yang dapat dilakukan untuk mengeksplorasi keindahan alam dan budaya Bali selama liburan di Pulau Bali. Guna menyambut perkembangan tersebut, diberbagai tempat di Bali telah tumbuh dan berkembang jalur-jalur *Trekking* (Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali, 2013). Sejumlah jalur dikembangkan pada hamparan sawah yang hijau, hutan, maupun daerah perbukitan.

Pengembangan wilayah trekking pada umumnya telah memperhitungkan keamanan dan keselamatan wisatawan, sehingga wisatawan merasa nyaman menikmati keindahan alam Bali. Namun demikian sebagian besar tempat trekking berhubungan dengan wilayah persawahan dan hutan yang terkadang relative licin. Disamping itu, Bali merupakan suatu daerah dengan curah hujan yang cukup tinggi. Keadaan ini mengandung risiko terjadinya kecelakaan, yang berdampak pada terjadinya korban baik ringan maupun berat bahkan mengancam hidup wisatawan.

Baillie (2013), menulis laporan bahwa tiap 12 hari satu orang wisatawan Australia meninggal di Bali diantaranya karena kecelakaan. Kondisi ini membuat warga Australia merasa prihatin. Data kecelakaan wisatawan tersebut memberikan peringatan bahwa masyarakat di Bali termasuk para Teruna dan Teruni harus sebagai calon tenaga kerja dibidang pariwisata harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar.

Beberapa kasus, seperti; perdarahan, cedera kepala, cedera tulang belakang dapat berakibat fatal karena mengancam nyawa. Kehilangan nyawa pada wisatawan merupakan berita buruk bagi dunia pariwisata. Kehilangan nyawa dapat terjadi karena terlambat penanganan atau kesalahan penanganan, baik ditempat kejadian maupun selama perjalanan menuju unit pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, setiap orang seyogyanya memahami dan mampu melakukan pertolongan pertama di tempat kejadian maupun selama transportasi sehingga ancaman jiwa dapat dicegah.

Henti napas, sumbatan jalan napas dan cedera serta perdarahan merupakan kasus yang berakibat fatal jika salah dalam pertolongan pertama baik di tempat kejadian maupun selama transportasi karena dapat mengancam nyawa. Oleh sebab itu, setiap orang harus memahami dan mampu melaksanakan pertolongan pertama sehingga mampu memberikan bantuan hidup dasar. Sekeha Teruna memiliki potensi untuk mengembangkan ketrampilan dalam menangani korban khususnya Para Pengunjung Obyek Pariwisata di daerah Karangasem, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan masalahnya adalah: apakah pelatihan bantuan

hidup dasar dapat meningkatkan kemampuan Karang Teruna sebagai antisipasi cedera pariwisata di Kecamatan Manggis Karangasem?.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata mampu melakukan bantuan hidup dasar dengan benar. Kegiatan ini bermanfaat untuk mensosialisasikan kepada Karang Taruna melakukan tindakan bantuan hidup dasar secara habitual, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga, lingkungan social, dan menjaga citra pariwisata Bali.

## Metode Pengabdian

### Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah dengan pendekatan teori system yaitu:

Input	Proses	Out Put
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sekeha Teruna yang dalam kondisi sehat</li> <li>✓ Peralatan: modul, pangtom, bidai, perban, handschoon.</li> <li>✓ Dukungan Bapak Camat, tokoh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pendekatan pada Perbekel dan tokoh masyarakat</li> <li>✓ Mengumpulkan Karang Taruna</li> <li>✓ Melakukan pre test</li> <li>✓ Memberikan penyuluhan tentang BHD dan memberikan modul</li> <li>✓ Mendemonstrasikan teknik bantuan hidup dasar</li> <li>✓ Melatih setiap anggota sekeha teruna</li> <li>✓ Melakukan post test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Para Karang Taruna termotivasi melakukan latihan</li> <li>✓ Para Karang Taruna berkomitmen mengaplikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.</li> </ul>

Dengan pendekatan teori system, maka secara mudah dapat merancang kegiatan pengabdian masyarakat ini secara efektif dan efisien. Para Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata yang berasal dari Kecamatan Manggis memiliki anggota 75 orang. Geografis Kecamatan Manggis merupakan daratan yang terdiri dari persawahan, sungai dan perbukitan. Kecamatan Manggis berdekatan dengan daerah wisata Candi Dasa serta memiliki aktivitas wisata trekking dan adventure.

Metode pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Secara sistematis langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: melakukan pre test, memberikan penyuluhan dengan materi bantuan hidup dasar pada kasus trauma dan non trauma, melakukan demonstrasi langkah-langkah bantuan hidup dasar, melatih teruna dan teruni

melakukan redemonstrasi langkah-langkah bantuan hidup dasar dengan menggunakan panthom dan melakukan post test.

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan meliputi evaluasi proses dilakukan setelah pelatihan diberikan dengan indikator minimal 75% dari seluruh karang taruna dapat mengikuti pelatihan ini. Adapun hasil yang diharapkan yaitu minimal 80% peserta memahami pengetahuan tentang bantuan hidup dasar, minimal 80% peserta mampu mendemonstrasikan teknik batuan hidup dasar dan terdapat peningkatan nilai post test dibandingkan nilai pre test

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan BHD bagi Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata telah dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2018 di Balai Banjar Taman Sari dan Triwangsa. Kegiatan pelatihan dihadiri sebanyak 55 orang sekeha teruna dari 75 anggota, Kegiatan pelatihan juga dihadiri oleh Bapak Perbekel, Jero Bendesa, Bapak Kepala Dusun, Ketua Karang Taruna, tim pengabmas 5 orang dan Tim pendamping dari Direktorat 2 orang. Pada saat pelatihan diawali dengan mengisi daftar hadir, pemberian modul dan dilanjutkan dengan pre test. Setelah terkumpul dan tepat pukul 18.00 wita acara pelatihan BHD dibuka oleh Bapak Perbekel, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi selama 30 menit oleh tim pengabmas. Selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik BHD selama 30 menit kemudian diperagakan oleh masing masing-masing peserta didampingi oleh tim pengabmas.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, terdapat 8 orang peserta mengajukan pertanyaan terkait dengan kondisi dan pengalaman gawat darurat. Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanaka post test dan ditutup oleh Jero Bendesa. Adapaun karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Kecamatan Manggispada Bulan Oktober 2018

No	Karakteristik		Jumlah (orang)	Prosentase (%)	Ket
1	Jenis kelamin	Laki	25	45	
		Wanita	30	55	
2	Umur	<17	8	14	
		17-21	29	52	
		>21	18	32	
3	Pendidikan	SD	0	0	
		SMP	1	1	
		SMA	40	74	
		PT	14	25	

Berdasarkan tabel 1, peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Kecamatan Manggis sebagian besar adalah wanita 55%, berumur sekitar 17-21 sebanyak 52% dan berpendidikan paling banyak SMA 74%.

Sesuai dengan tujuan pelatihan BHD yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan para sekeha teruna terkait dengan BHD. Pengetahuan tentang BHD diukur dengan menjawab pre dan post test. Pertanyaan pada kuesioner meliputi tentang penyebab gawat darurat, pengertian BHD, langkah-langkah BHD, indikasi dan kontra indikasi BHD. Kemampuan melakukan BHD diamati saat melakukan latihan atau demonstrasi. Adapun hasil pre dan post test terkait dengan pemahaman BHD seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Karang Taruna di Kecamatan Manggis 2018

NO	Variabel	Minimum	Maksimum	Rata
1	Nilai Pre Test	40	50	46
2	Nilai Post Test	60	90	80

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para sekeha teruna di Desa Dawan Kaler terkait dengan bantuan hidup dasar. Pada pre test nilai rata yang dimiliki adalah 46, artinya sebelum diberikan materi para sekeha teruna belum memahami tentang BHD. Setelah diberikan penjelasan terjadi peningkatan pemahaman dengan nilai rata-rata 80.

Berdasarkan tingkat kehadiran peserta yaitu 55 orang dari 75, berarti hanya 73% dari target 70%. Dari 55 peserta yang hadir, semuanya (100%) sempat melakukan latihan antara lain teknik pembersihan jala napas, bantuan napas dan pijat jantung luar. Pada awalnya peserta merasa kurang percaya diri dan setelah dimotivasi, semuanya mencoba dan merasa tertantang.

Perawatan kesehatan masyarakat dengan kelompok khusus merupakan bidang khusus dalam ilmu keperawatan, yang merupakan gabungan ilmu keperawatan, ilmu kesehatan masyarakat dan sosial yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan peran serta masyarakat. Keperawatan kesehatan masyarakat adalah pelayanan keperawatan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan kelompok khusus dalam upaya pencapaian derajat kesehatan optimal melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan dan rehabilitasi dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan kesehatan (Mubarak, 2006).

Dalam upaya pelayanan kesehatan khususnya bagi para sekehe terunaperlu adanya peran serta mesyarakat sebagai sumber daya dari penyelenggara pelayanan kesehatan. Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Manggis bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat terutama dalam meningkatkan kesadaran melakukan penanganan gawat darurat di wilayah Karangasem.

Sosialisasi dilakukan pada bulan Oktober 2018, proses ini tidak mengalami hambatan karena sosialisasi dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu mendapat ijin dari Dinas Penanaman modal Propinsi maupun Kabupaten Karangasem. Sosialisasi di Kecamatan Manggis sangat didukung oleh Bapak Camat dan staf sehingga persiapan dapat berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi adalah berkaitan dengan sasarannya yaitu para Karang Taruna yang juga kebanyakan mereka masih sekolah dan kuliah sehingga mendapatkan waktu yang ideal sangat sulit. Begitu juga untuk kehadiran belum bisa 100%, mengingat mereka juga beberapa tinggal di luar kota.

Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan terjadi peningkatan pemahaman terkait dengan pengetahuan gawat darurat. Materi bantuan hidup dasar meliputi aspek pembebasan jalan napas, bantuan napas dan henti jantung. Ada perbedaan penekanan antara materi yang diperuntukan bagi mahasiswa dan masyarakat awam. Para sekehe teruna termasuk golongan masyarakat awam, sehingga materi yang dirancang lebih sederhana dan praktis.

Dari segi proses kegiatan, seluruh kegiatan berjalan lancar karena dukungan dari aparat desa dan sekehe teruna sendiri. Hal ini merupakan kunci keberhasilan mencapai tujuan dari pelatihan bantuan hidup dasar. Hal ini terlihat dari antusias peserta mengikuti pelatihan dan praktek BHD. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pelatihan BHD pada kelompok sekehe teruna di Kecamatan Manggis terbukti mampu meningkatkan aspek pengetahuan masyarakat khususnya sekehe teruna.

Dilihat dari segi praktis, para peserta telah mampu memperagakan teknik-teknik bantuan hidup dasar dengan menggunakan pantom atau boneka. Setelah dilatih para peserta menunjukkan ketrampilan berdasarkan sistematika pertolongan dan teknik yang tepat. Para peserta mampu memperagakan teknik hemlich maneuver, sapuan jari, posisi head tilt, chin lift dan jaw trust. Demikian juga para peserta mampu memperagakan teknik yang benar. Walaupun demikian, ketrampilan ini perlu dilakukan secara terus-menerus. Hal ini disampaikan saat acara diskusi, sebagian besar peserta menginginkan perlunya kegiatan latihan seperti ini diulang lagi.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan proses kegiatan dan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kecamatan Manggis, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Peran serta Karang Taruna pada kegiatan pelatihan ini mencapai 73% dari target 70%. Mereka yang tidak hadir karena sedang berada di luar kota terkait dengan tugas sebagai mahasiswa. Seluruh peserta mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan meliputi pengertian BHD, langkah-langkah BHD, teknik BHD dari nilai rata-rata 45 menjadi 80. Seluruh peserta (100%) mampu memperagakan praktek teknik bantuan hidup dasar secara benar sesuai dengan materi yang diberikan.

## Daftar Pustaka

- Baillie, Rebecca. 2013. Wisatawan Australia prihatin atas Insiden misterius di Bali. <http://www.radioaustralia.net.au>
- BPS Provinsi Bali. 2014. Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali Tahun 2010 – 2014. <http://bali.bps.go.id>
- Boswick John, (1997), *Perawatan gawat darurat*, Jakarta: EGC
- Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali. 2013. Sekapur Sirih. <http://www.disparda.baliprov.go.id>
- Huddleston & Ferguson. 1999. **Critical Care And Emergency Nursing ; A study and Learning Tool**. Baltimore. Springhouse Corp.
- Hudak and Gallo., (1997), *Keperawatan Kritis Pendekatan Holistik*, Volume 1, Jakarta: EGC.
- Jastremski Michael dkk., (1996), *Prosedur Kegawatdaruratan*, Jakarta: EGC.
- Kompas.Com. 2015. Kunjungan Wisman ke Bali Meningkat 14,78 Persen Minggu, 4 Januari 2015 <http://travel.kompas.com>
- Proehl, J.A. 1999. *Emergency Nursing Procedures*. Philadelphia : W.B. Saunders Company
- Pruner. L.M., 2007 *Metabolic Emergencies : Sheehy's Manual of Emergency Care , 6<sup>th</sup> Edition*. Philadelphia: Elsevier Inc. (p. 428-431)
- Purwadianto, Sampurna.B, (2000), *Kedaruratan Medik*, Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Mancini, Mary., (1994), *Prosedur Perawatan darurat*, Jakarta: EGC.